

Nilai Moral Novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat

Karya Ade Rima Miranti

Dina Elsa Sari¹, Munir², Andri Noviadi³

^{1, 2, 3}Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia

Email: dinaelsa1707@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti serta mengkaji relevansinya sebagai bahan ajar sastra di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data. Data diperoleh melalui teknik studi pustaka, teknik analisis data dan teknik dokumentasi terhadap kutipan dalam novel yang mengandung nilai moral. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori utama nilai moral dalam novel ini, yaitu: (1) hubungan manusia dengan diri sendiri, seperti kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab terhadap pilihan hidup; (2) hubungan manusia dengan manusia lain, meliputi rasa empati, kasih sayang, dan pengorbanan; serta (3) hubungan manusia dengan Tuhan, ditunjukkan melalui sikap berserah, doa, dan introspeksi spiritual. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui konflik batin tokoh utama, percakapan antar tokoh, dan alur cerita yang sarat makna. Berdasarkan hasil analisis, novel ini memiliki potensi tinggi sebagai pengembangan bahan ajar sastra karena mengandung pesan moral yang sesuai dengan tujuan pembelajaran Kurikulum Merdeka, yaitu capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi)” pada Fase F yang reflektif dan kontekstual.

Kata kunci : Bahan ajar, nilai-nilai moral, novel.

Abstract

This study aims to describe the moral values contained in the novel I Thought You Were a Medicine, Turns Out to Be the Greatest Heartbreak by Ade Rima Miranti and examine its relevance as a literary teaching material at the Senior High School (SMA) level. This study used a qualitative descriptive method with data analysis techniques. Data were obtained through literature review techniques, data analysis techniques, and documentation techniques on quotes in the novel containing moral values. The results of the study indicate that there are three main categories of moral values in this novel: (1) human relationships with oneself, such as honesty, courage, and responsibility for life choices; (2) human relationships with others, including empathy, compassion, and sacrifice; and (3) human relationships with God, demonstrated through an attitude of surrender, prayer, and spiritual introspection. These values are conveyed through the main character's inner conflict, conversations between characters, and a meaningful storyline. Based on the analysis results, this novel has high potential as a literary

teaching material development because it contains moral messages that align with the learning objectives of the Independent Curriculum, namely the learning outcome "Students are able to evaluate ideas and views from reading various types of texts (non-fiction and fiction)" in Phase F that is reflective and contextual.

Keywords: Teaching materials, moral values, novel.

Pendahuluan

Kata "novel" berasal dari istilah novella yang dalam bahasa Latin berarti kabar, berita, atau pemberitahuan, dan juga dapat ditelusuri dari kata novellis, yang bermakna 'baru'. Dalam penggunaannya, istilah novel sering dianggap setara dengan istilah roman (Emi, 2017:71). Novel merupakan ekspresi dari kesadaran pengarang yang dipengaruhi oleh kepekaan, emosi, pemikiran, serta pengalaman hidupnya yang berkaitan erat dengan kenyataan yang dihadapinya. Oleh karena itu, novel kerap kali mencerminkan realitas kehidupan yang tidak selalu terduga oleh pembaca (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017:57). Stanton (2012:20) menyatakan bahwa unsur utama dalam novel terdiri atas tiga hal, yakni tema, fakta cerita, dan sarana sastra.

Menurut Trisnawati (2015:78), "nilai moral merupakan ajaran yang berfungsi sebagai pedoman hidup dalam masyarakat." Sementara itu, Nurgiyantoro (2015:441) membagi nilai moral ke dalam tiga aspek utama, yaitu :

- a) hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang mencakup harga diri, eksistensi, kepercayaan diri, ketakutan, rasa rindu, kemarahan, kesepian, dan dilema batin yang berkaitan dengan kondisi psikologis individu;
- b) hubungan antarmanusia dalam lingkungan sosial, seperti persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, serta hubungan keluarga seperti antara suami-istri, orang tua-anak, dan cinta kasih dalam berbagai bentuk relasi sosial;
- c) hubungan manusia dengan Tuhan, seperti kegiatan beribadah atau ketundukan spiritual.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif materi pembelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMA kelas XII. Pada Fase F, pembelajaran membaca menuntut siswa untuk mampu mengevaluasi gagasan dan sudut pandang dengan kaidah berpikir logis, baik dalam teks fiksi maupun nonfiksi. Selain itu, siswa juga diharapkan mampu mengapresiasi dan menyampaikan pemikiran secara santun sesuai kaidah berbahasa. Hal ini penting untuk membentuk keterampilan komunikasi yang baik melalui penggunaan pilihan kata yang tepat dan sopan.

Dalam penyusunan bahan ajar, ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi, yakni relevansi, konsistensi, dan kecukupan (Abidin, 2012:33). Oleh karena itu, bahan ajar yang baik hendaknya tidak hanya memperhatikan isi, tetapi juga disajikan secara menarik, kontekstual, dan interaktif. Hasil wawancara dengan Ibu Irma Kurnia, S.Pd., guru Bahasa Indonesia di SMA Terpadu Ar-Risalah, menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran sastra, khususnya analisis novel, masih rendah. Hal ini disebabkan oleh bahan ajar yang monoton dan kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kebosanan, menurunnya minat belajar, bahkan menurunnya capaian akademik siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, guru perlu mengembangkan variasi metode pembelajaran seperti diskusi, simulasi, role-playing, kerja kelompok, demonstrasi, dan lain-lain. Dengan demikian, dibutuhkan bahan ajar yang lebih kreatif dan kontekstual guna menumbuhkan kembali minat siswa dalam memahami sastra, khususnya dalam analisis novel.

Penelitian ini mengambil objek novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti karena mengandung beragam nilai moral yang relevan untuk dijadikan bahan ajar. Novel ini mengangkat kisah perjalanan emosional seseorang yang berusaha pulih dari luka masa lalu, namun kembali mengalami kekecewaan dalam relasi barunya.

Bahan ajar sendiri mencakup semua bentuk materi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, baik tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar harus dirancang secara sistematis agar menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta memuat pengetahuan, keterampilan, dan nilai sikap. Bahan ajar yang tepat akan mendukung efektivitas pembelajaran. Sayangnya, dalam praktiknya, bahan ajar untuk menganalisis novel masih kurang inovatif. Banyak guru hanya mengandalkan buku paket tanpa melakukan pengembangan materi secara kreatif. Oleh karena itu, diperlukan alternatif bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu diperlukan agar penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan dan tidak sekadar mengulang kajian sebelumnya. Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Aulia (2022) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang menganalisis nilai-nilai moral dalam novel Surga yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap nilai moral dan penerapannya dalam pembelajaran. Perbedaannya ada pada objek kajian yang digunakan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, dengan memanfaatkan data dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Jenis penelitian ini sangat sesuai untuk menganalisis kejadian atau fenomena sosial dan budaya seperti dalam karya sastra.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi studi pustaka, analisis data, dan dokumentasi. Studi pustaka bertujuan memperoleh informasi dari berbagai referensi terkait novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat. Teknik analisis data dilakukan melalui proses membaca intensif, identifikasi, dan pengkategorian nilai-nilai moral dalam novel. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap, dengan merujuk pada sumber tertulis yang mendukung temuan.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan model dari Miles dan kawan-kawan sebagaimana dijelaskan dalam Rahmawati (2021). Tiga tahap utama dalam proses tersebut adalah:

- 1) reduksi data, yaitu memilih dan menyaring informasi penting yang relevan;
- 2) penyajian data dalam bentuk narasi yang sistematis; dan
- 3) penarikan kesimpulan, yang dilakukan secara terus menerus hingga diperoleh temuan yang valid terkait nilai-nilai moral dalam novel tersebut.

Hasil dan Pembahasan

1. Pembahasan Tentang Aspek Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* hubungan manusia dengan diri sendiri menjadi salah satu poros utama yang dibangun melalui pengalaman emosional tokoh utamanya. Patah hati yang mendalam menjadi sarana refleksi dan titik balik untuk mengenali nilai diri, menerima kenyataan, dan tumbuh secara batiniah.

Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan kesadaran diri, kejujuran, dan tanggung jawab.

Dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* Karya Ade Rima Miranti, Digambarkan bahwa tokoh utama mengalami proses refleksi dan penyembuhan batin setelah mengalami patah hati yang mendalam. Proses ini menuntunnya pada kesadaran emosional, kejujuran terhadap diri sendiri, dan tanggung jawab pribadi atas keputusan dan harapannya dalam cinta.

Santrock (2003:44) menyatakan bahwa "Kesadaran emosional merupakan bagian penting dari perkembangan moral seseorang karena menjadi dasar dalam membuat keputusan yang matang, termasuk dalam relasi interpersonal."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

- 1a) "Aku lelah menunggu kamu inisiatif untuk berubah.

Aku tidak akan lagi mengatur bagaimana

aku ingin dicintai,

karena sebelumnya aku juga sudah menjelaskannya berulang kali.

Namun, kamu tetap mengabaikannya lagi dan lagi.

Aku sudah muak, sekarang terserah kamu saja!

Bahkan untuk sekadar bilang kalau itu membuatku sakit,

rasanya sudah kehabisan tenaga." (Ade Rima Miranti:57:2024)

- 2a) "Aku pikir kamu adalah akhir dari trauma yang aku alami, tapi akhirnya aku hanya mengulang luka yang sama lagi. Kukira kau obat, ternyata patah hati terhebat." (Ade Rima Miranti:83:2024)

Maka dengan itu kalimat diatas mencerminkan pengakuan atas luka batin yang disebabkan oleh ekspektasi pribadi. Tokoh utama belajar untuk tidak menaruh harapan berlebihan dan mengakui peran dirinya dalam menciptakan rasa sakit tersebut.

2). Terdapat perilaku tokoh yang mengalami refleksi diri saat menghadapi patah hati.

Dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti dapat dijelaskan melalui perjalanan batin tokoh utama dalam menghadapi patah hati dan proses refleksi diri yang mendalam. Tokoh utama mengalami pergolakan emosional yang berat akibat kegagalan hubungan cinta, namun justru dari kepedihan itulah ia mulai menemukan makna tentang jati diri, harga diri, dan pentingnya mencintai diri sendiri. Patah hati yang awalnya melemahkan secara perlahan menjadi titik balik untuk bangkit dan menyadari bahwa kebahagiaan sejati tidak semata-mata bergantung pada orang lain, melainkan pada penerimaan dan penghargaan terhadap diri sendiri. Proses ini mencerminkan nilai moral tentang keteguhan hati, kesadaran diri, dan kemampuan untuk tumbuh dari luka, yang dapat menjadi cerminan bagi pembaca dalam menghadapi pengalaman hidup yang serupa.

Endraswara (2008) menjelaskan bahwa "Refleksi batin dalam karya sastra merupakan bentuk kontemplasi tokoh yang menyadari posisi dirinya dalam kehidupan. Proses ini menjadi penting dalam membentuk nilai moral yang ingin disampaikan pengarang."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

1b) "Aku menginginkan seseorang yang tidak pernah bisa kumiliki, aku menunggu seseorang yang tidak pernah ingin kembali.

Aku merindukan momen yang tidak pernah bisa terulang lagi.

Ternyata penyebab lukaku adalah diriku sendiri." (Ade Rima Miranti:103:2024)

2b) "Bukan kamu yang menyakitiku,

Aku terluka oleh ekspektasiku sendiri,

Karena aku terlalu mempercayai kamu,

Sekarang aku sedang menanggung akibatnya,

Sesaat aku lupa bahwa kamu bisa kapan saja mengecewakan." (Ade Rima Miranti:71:2024)

Maka dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh utama tidak lagi menyalahkan pihak luar, melainkan merefleksikan bahwa dirinya pun berkontribusi dalam membentuk penderitaan yang ia alami.

3). Terdapat perilaku tokoh yang menjalani perjalanan batin menghadapi kekecewaan.

Dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti, tokoh utama mengalami perjalanan emosional yang mendalam, terutama dalam menghadapi kekecewaan dan patah hati. Perjalanan ini tidak hanya menggambarkan luka dan kesedihan, tetapi juga menjadi proses refleksi diri yang membawa tokoh pada pemahaman yang lebih dalam tentang makna kehilangan, cinta, dan penerimaan. Patah hati yang dialaminya menjadi titik balik untuk mengenal

dirinya sendiri, membangun kekuatan dari luka, serta menemukan kembali nilai dan harga diri yang sempat hilang dalam proses mencintai orang lain.

Damono (2002) menegaskan bahwa "Pengalaman emosional tokoh sastra dapat mengandung nilai-nilai moral yang membimbing pembaca menuju pemahaman hidup yang lebih dalam."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

1c) "Aku salah, kamu berubah. Aku pikir kamu adalah akhir dari trauma yang aku alami, tapi akhirnya aku hanya mengulang luka yang sama lagi." (Ade Rima Miranti:83:2024)

2c) " Perpisahan termanis itu omong kosong.

Bagaimana pun caramu berpamitan,

bagiku itu tetap menjadi trauma.

Selesai baik-baik itu bohong.

Faktanya setelah tidak denganmu, aku tidak pernah baik-baik saja."

(Ade Rima Miranti:93:2024)

Maka dalam kutipan diatas menunjukkan adanya kematangan emosional, di mana tokoh tidak lagi menyangkal kenyataan tetapi berusaha menerima dengan lapang dada, sebagai proses penyembuhan diri.

2. Pembahasan Tentang Aspek Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

Novel ini juga menggambarkan kompleksitas relasi antarindividu, terutama dalam konteks cinta dan pengkhianatan. Meski didominasi oleh luka akibat cinta, hubungan sosial lain seperti dukungan dari teman dan keluarga juga memperlihatkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan solidaritas.

Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1). Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan empati, kasih sayang, dan kepedulian.

Dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, Tokoh utama tidak hanya berjuang menghadapi luka batin secara pribadi, tetapi juga belajar untuk memahami bahwa setiap orang membawa lukanya masing-masing. Hal ini menumbuhkan empati yang membuatnya mampu merasakan penderitaan orang lain tanpa menghakimi. Dalam momen-momen kesendirian dan kerapuhan, hadirnya teman, keluarga, atau bahkan orang asing yang menunjukkan kepedulian memberikan gambaran konkret tentang pentingnya solidaritas sosial.

Misalnya, dalam beberapa bagian cerita, tokoh utama mendapatkan kekuatan dari kata-kata sederhana dan pelukan hangat dari sahabatnya. Ini menunjukkan bahwa kehadiran dan perhatian kecil dari orang lain bisa menjadi penopang di tengah keterpurukan. Kasih sayang dan kepedulian sosial yang hadir secara tulus menjadi bagian penting dalam proses penyembuhan luka batin sang tokoh.

Nashih Ulwan (2005) dalam bukunya menyatakan bahwa "Pendidikan Anak dalam Islam juga menjelaskan bahwa nilai-nilai seperti kasih sayang dan solidaritas merupakan bagian dari nilai moral sosial yang harus ditanamkan sejak dini karena memiliki pengaruh besar dalam kehidupan bermasyarakat."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

- 1a) "Di balik trauma masa lalu, terjal jalanku memulai hubungan baru. Namun, gilanya, kamu mau menunggu dan berdiri di sampingku untuk membantuku sembuh." (Ade Rima Miranti:49:2024)
- 2a) "Kamu memberikan banyak kenangan baru dan menggeser kenangan lama dengan bentuk perayaan cinta sederhana, tapi membuatku merasa begitu sempurna." (Ade Rima Miranti:11:2024)
- 3a) "Aku pikir kamu adalah akhir dari trauma yang aku alami, tapi akhirnya aku hanya mengulang luka yang sama lagi." (Ade Rima Miranti:83:2024)

Dalam kutipan-kutipan diatas adanya bentuk empati dan kesetiaan dalam hubungan sosial bukan sekadar cinta romantis, tetapi juga kehadiran yang menyembuhkan.

2). Terdapat perilaku tokoh yang membangun hubungan sosial dengan keluarga, teman atau pasangan baru.

Dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, tokoh utama ini mempunyai bentuk empati, kasih sayang, solidaritas, dan kepedulian, yang secara langsung memengaruhi proses penyembuhan luka emosional sang tokoh. Dalam perjalanan mengatasi patah hati, tokoh utama tidak hanya bergulat dengan perasaannya sendiri, tetapi juga menerima dukungan moral dari keluarga, teman dekat, bahkan dari pasangan baru yang perlahan hadir dalam kehidupannya.

Interaksi dengan keluarga menggambarkan pentingnya kehangatan rumah sebagai tempat untuk kembali, di mana ia dapat merasa diterima tanpa syarat. Teman-teman menjadi ruang aman bagi tokoh utama untuk mengekspresikan kesedihan, dan kehadiran mereka menunjukkan arti solidaritas sejati di tengah krisis emosional. Sementara itu, pasangan baru hadir bukan sebagai "pelarian", melainkan sebagai cermin yang membantunya memahami arti cinta yang sehat dan saling menghargai.

Nashori (2003) menyatakan bahwa "Pentuk solidaritas terlihat melalui tindakan kecil yang membuat orang merasa dihargai dan dicintai. Nilai moral ini sejalan dengan prinsip kasih sayang dalam hubungan sosial."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

- 1b) "Bukan kamu yang menyakitiku,
Aku terluka oleh ekspektasiku sendiri,
Karena aku terlalu mempercayai kamu,

Sekarang aku sedang menanggung akibatnya,

Sesaat aku lupa bahwa kami bisa kapan saja mengecewakan,

Bukan kamu yang jahat,

Tapi karena,

Aku saja yang terlalu berharap.” (Ade Rima Miranti71:2024)

2b) “Aku salah, kamu berubah. Aku pikir kamu adalah akhir dari trauma yang aku alami, tapi akhirnya aku hanya mengulang luka yang sama lagi. Kukira kau obat, ternyata patah hati terhebat.” (Ade Rima Miranti:83:2024)

Dalam kutipan-kutipan diatas novel ini menyoroti dinamika cinta, kepercayaan, pengkhianatan, dan dukungan sosial. Tokoh utama mengalami relasi destruktif, tetapi juga menemukan dukungan dari orang lain yang membantu proses penyembuhan.

3). Terdapat perilaku tokoh yang mengalami konflik emosional karena hubungan percintaan.

Dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, tokoh utama dalam novel ini digambarkan mengalami berbagai fase emosional mulai dari penyangkalan, amarah, kesedihan mendalam, hingga akhirnya mencapai tahap penerimaan dan penyembuhan. Hubungan yang awalnya dianggap sebagai “obat” justru menjadi sumber luka yang paling dalam. Hal ini memperlihatkan bahwa cinta yang tidak sehat atau tidak setara dapat meninggalkan dampak psikologis yang berat.

Melalui alur yang reflektif dan puitis, novel ini menyoroti bagaimana tokoh utama mencoba memahami penyebab patah hatinya, mengevaluasi dirinya, dan membangun kembali kepercayaan diri serta harga dirinya. Ini juga mencerminkan realita emosional yang dialami banyak orang dalam kehidupan nyata, di mana proses menyembuhkan diri memerlukan waktu, keberanian untuk menghadapi luka, dan kekuatan untuk melepaskan.

Koentjaraningrat (2009:122) menyatakan bahwa”Hubungan sosial dalam budaya Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai kebersamaan, empati, dan saling mendukung. Tokoh dalam novel ini merefleksikan nilai tersebut, bahkan di tengah luka yang mendalam.”

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

1c) Ternyata chapter jatuh cinta kali ini tidak bertahan lama,

seperti musim yang cepat berganti warna.

Patah hati yang tidak ingin aku ulangi,

justru kembali dan membuatku terpuruk sedalam ini.

Aku pikir kamu adalah akhir dari trauma yang aku alami,
tapi akhirnya aku hanya mengulang luka yang sama lagi. (Ade Rima
Miranti:83:2024)

2c)“Aku pikir kamu bisa menyembuhkan, ternyata kamu adalah alasan lukaku
semakin dalam.” (Ade Rima Miranti:88:2024)

Dalam kutipan di atas kalimat ini mencerminkan bahwa tidak semua relasi menyembuhkan, tetapi melalui relasi yang menyakitkan pun seseorang dapat belajar dan berkembang.

3. Pembahasan Tentang Aspek Hubungan Manusia dengan Tuhan

Walaupun novel ini tidak secara eksplisit menyebutkan Tuhan dalam frekuensi tinggi, namun terdapat momen reflektif dan spiritual yang menandakan kedekatan batin tokoh dengan Tuhan. Hal ini tercermin dalam doa, harapan, dan penerimaan takdir.

Hal ini ditunjukkan dengan beberapa indikator sebagai berikut :

1). Terdapat perilaku tokoh yang memiliki hubungan spiritual dengan Tuhan.

Dalam novel *Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat* karya Ade Rima Miranti, tokoh utama mengalami fase keterpurukan yang membuatnya merasa hampa dan kehilangan arah. Namun, dari keterpurukan itulah ia mulai mencari kekuatan dari sesuatu yang lebih tinggi yaitu Tuhan. Proses ini menunjukkan bahwa keimanan dan spiritualitas menjadi pegangan penting saat menghadapi ujian hidup. Dalam momen-momen sunyi, tokoh utama sering kali berdialog dengan diri sendiri, merenungi takdir, dan berusaha memahami rencana Tuhan di balik rasa sakit yang ia alami.

Sikap pasrah, ikhlas, dan berserah diri kepada Tuhan menggambarkan adanya nilai moral yang berkaitan dengan kematangan spiritual. Ia belajar bahwa tidak semua hal dapat dikendalikan, dan bahwa ada hikmah di balik setiap peristiwa, termasuk patah hati. Tokoh utama akhirnya menyadari bahwa cinta sejati tidak selalu datang dari manusia, melainkan dari kedekatan dengan Tuhan yang memberikan ketenangan sejati.

Quraish Shihab (2007) menekankan bahwa”Dalam Islam, nilai moral spiritual mencakup keimanan, sabar, syukur, dan tawakal. Ia menjelaskan bahwa ujian batin seperti patah hati bisa menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membentuk kematangan spiritual.”

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

1a)“Bukan kamu yang menyakitiku,

Aku terluka oleh ekspektasiku sendiri,
Karena aku terlalu mempercayai kamu,
Sekarang aku sedang menanggung akibatnya,

Sesaat aku lupa bahwa kami bisa kapan saja mengecewakan,

Bukan kamu yang jahat,

Tapi karena,

Aku saja yang terlalu berharap.” (Ade Rima Miranti:71:2024)

Dalam kutipan diatas mengandung nilai moral spiritual berupa ikhlas dan pasrah, menerima bahwa ada hal-hal yang tidak bisa dipaksakan meski sangat diinginkan.

2). Terdapat perilaku tokoh yang menunjukkan kesadaran spiritual dalam menerima kenyataan.

Dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, tokoh utama awalnya mencari cinta dari orang lain sebagai “obat” atas luka masa lalu. Namun ketika hubungan barunya gagal, ia justru dihadapkan pada kenyataan bahwa kebahagiaan dan pemulihan sejati tidak datang dari luar, melainkan dari dalam diri sendiri.

Jalaluddin Rakhmat (2001) menyatakan bahwa “Melepaskan dan menerima adalah bentuk penghambaan sejati kepada Tuhan tawakal.”

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

1b) “Aku harus melepaskan mu, meski perasaan ini masih menggebu.

Aku harus pergi meski hati ku masih tertinggal disini.

Dan aku harus berhenti percaya bahwa semesta akan menyatukan kita.

Bila aku memilih untuk melepaskan mu, percayalah, aku sudah mematahkan seluruh hatiku.

Aku sudah berdebat hebat dengan diriku sendiri.

Sebelum akhirnya aku memutuskan berhenti.” (Ade Rima Miranti:126:2024)

Dalam kutipan diatas mengandung nilai moral spiritual berupa atau kesadaran lebih tinggi yang dialami oleh tokoh utama dalam menerima kenyataan hidup.

3). Terdapat perilaku tokoh yang merenung dan berdoa untuk mencari ketenangan batin.

Dalam novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, tokoh utama berada pada titik terendah emosional dan merasa kehilangan arah. Namun di tengah penderitaan itu, muncul kesadaran untuk berdoa, berdialog batin dengan Tuhan, dan menerima kenyataan sebagai bagian dari takdir ilahi. Contoh naratifnya bisa ditemukan ketika tokoh mulai menyadari bahwa tidak semua hal bisa dikendalikan, termasuk cinta dan kehilangan. Tokoh mulai menenangkan diri melalui renungan malam, perenungan atas takdir, dan pencarian makna hidup yang lebih dalam, yang menjadi bukti munculnya dimensi spiritual dalam dirinya.

Viktor E. Frankl (2006) menekankan bahwa "Manusia mampu menemukan makna bahkan dalam penderitaan terdalam. Dalam konteks novel ini, tokoh utama merefleksikan rasa sakit dan mulai menemukan makna hidup melalui kedekatan dengan Tuhan."

Data tersebut dapat dibuktikan dalam kutipan sebagai berikut :

- 1c) " Terima kasih Tuhan, sudah menghadirkan kembali rasa cinta yang sempat hilang ditelan trauma.

 Tuhan, aku punya satu permintaan lagi,

 "Tolong, jadikan dia yang terakhir!

 Aku lelah terus mengulang luka yang sama'

 Semoga episode jatuh cinta kali ini, aku jatuh ke dalam pelukan orang yang tepat.

 Sebab patah hati adalah episode yang tidak inginaku ulangi lagi." (Ade Rima Miranti:16:2024)

Maka dalam kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa ekspresi harapan dan ketulusan seorang manusia yang memohon kepada Tuhan, menggambarkan hubungan spiritual yang lahir dari kejatuhan emosional.

Pengembangan Bahan Ajar yang Berkaitan dengan Nilai-Nilai Moral

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan bahan ajar berbasis novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat difokuskan pada penguatan nilai-nilai moral dalam pembelajaran sastra Fase F SMA. Modul ajar disusun dengan pendekatan reflektif dan analitis yang mencakup kegiatan prabaca (mengaitkan pengalaman pribadi dengan kutipan bermuatan moral), saat membaca (menganalisis konflik batin dan keputusan tokoh), serta pascabaca (menyimpulkan dan merefleksikan nilai moral yang ditemukan). Pembelajaran ini bertujuan membentuk peserta didik yang berpikir kritis, introspektif, dan berkarakter.

2. Prinsip Pengembangan Bahan Ajar

Relevansi : Nilai-nilai seperti kejujuran, ketabahan, dan pengendalian diri dalam novel sangat selaras dengan pengalaman remaja dan capaian pembelajaran membaca sastra Fase F.

Konsistensi : Nilai-nilai moral disajikan secara sistematis dan berkembang seiring perjalanan tokoh utama, mendukung struktur kegiatan prabaca hingga pascabaca.

Kecukupan : Materi moral dalam novel cukup padat dan mendalam tanpa berlebihan, disampaikan dengan bahasa yang komunikatif dan sesuai tingkat pemahaman siswa SMA.

Penggunaan novel ini dalam bahan ajar memungkinkan peserta didik mengevaluasi gagasan dan pandangan tokoh secara kritis dan reflektif, serta mengaitkannya dengan kehidupan nyata melalui pemahaman nilai kejujuran, empati, keberanian, dan tanggung jawab.

Simpulan

1). Berdasarkan hasil penelitian terhadap Novel Kukira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, dapat disimpulkan bahwa novel ini sarat dengan nilai-nilai moral yang tergambar melalui pengalaman emosional dan perjalanan batin tokoh utama. Nilai-nilai moral tersebut tercermin dalam tiga Aspek yaitu :

1. Hubungan dengan Diri Sendiri

Tokoh utama menunjukkan kejujuran, keberanian melepaskan, dan usaha bangkit dari luka emosional sebagai bentuk penyembuhan batin.

2. Hubungan dengan Manusia Lain

Tergambar melalui empati, kasih sayang, dan dukungan dari orang lain, yang menekankan pentingnya solidaritas dan ketulusan.

3. Hubungan dengan Tuhan

Terlihat dari sikap pasrah, doa, dan pencarian makna dalam penderitaan, yang mencerminkan hubungan spiritual dan kepercayaan pada takdir.

2). Berdasarkan hasil penelitian terhadap nilai-nilai moral dalam novel Ku Kira Kau Obat, Ternyata Patah Hati Terhebat karya Ade Rima Miranti, dapat disimpulkan bahwa novel ini mempunyai 3 aspek yaitu hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Bahan ajar yang sudah bervariasi dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar capaian pembelajaran “Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi)” pada Fase F.

Daftar Pustaka

Abidin, Yunus. (2012). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama.

Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. (2017). *Pengkajian Sastra : Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.

Aulia, Siti Nur. (2022). *Analisis Nilai Moral Novel “Surga yang Tak Dirindukan” Karya Asma Nadia dan Relevansinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA*. Program Studi Bahasa Indonesia. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.

Damono, Sapardi Djoko. (2002). *Sastra dan Moral: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Emi. (2017). *Nilai Moral Dan Nilai Budaya Dalam Novel Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Smp*. Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. Vol.7, No. 1: 69-84. Diakses pada hari Kamis tanggal 22 Maret pukul 10.03 WIB.

- Endraswara, Suwardi. (2008). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashori, F. (2003). Psikologi Sosial Islami. Yogyakarta: UII Press.
- Nurgiyantoro, B. (2015). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmawati, N. (2021). Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan Prinsip Kesantunan Berbahasa Percakapan dalam Acara "Mata Najwa.". Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, (Online). 4 (1), 46–55.
- Rakhmat, J. (2001). Psikologi Agama. Mizan.
- Santrock, J.W. (2003). Life Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jakarta: Erlangga.
- Shihab, M. Quraish. (2007). Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- Stanton, Robert. (2012). Teori Fiksi Robert Stanton. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trisnawati. (2015). Kajian Struktural dan Nilai Moral dalam Cerita Pendek Keagamaan Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar. Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran. Vol. 1, No. 1: 77-84. Diakses pada hari Senin tanggal 12 Maret pukul 10.00 WIB.
- Ulwan, Abdullah Nashih. (2005). Pendidikan Anak dalam Islam. Solo: Insan Kamil.
- Viktor E. Frankl (2006). Man's Search for Meaning. Boston: Beacon Press.